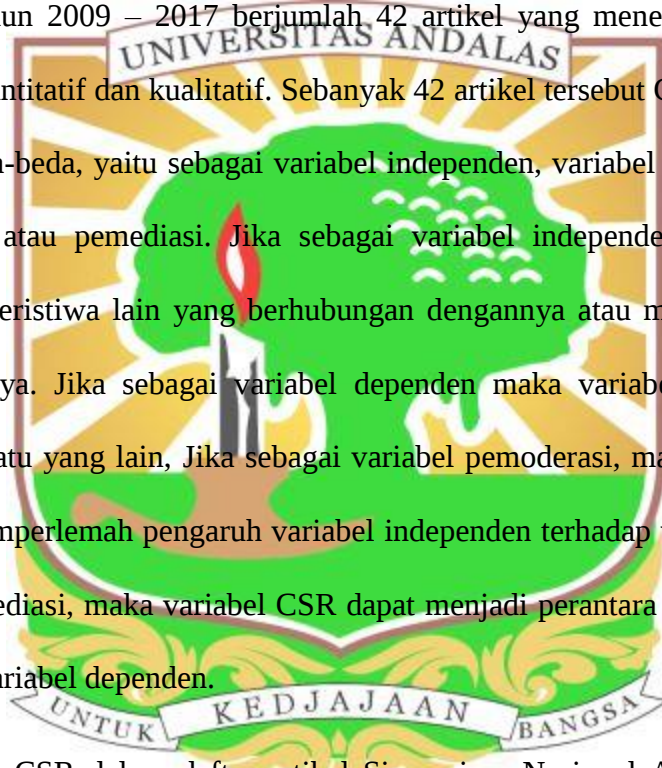


BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenapa dan atas dasar teori apa CSR ada di variabel independen, variabel dependen, dan variabel pemoderasi atau pemediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daftar artikel yang meneliti tentang CSR pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) tahun 2009 – 2017 berjumlah 42 artikel yang meneliti CSR menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sebanyak 42 artikel tersebut CSR di tempatkan pada variabel yang berbeda-beda, yaitu sebagai variabel independen, variabel dependen, atau sebagai variabel pemoderasi atau pemediasi. Jika sebagai variabel independen maka variabel CSR mendahului sebuah peristiwa lain yang berhubungan dengannya atau mempengaruhi peristiwa yang terjadi setelahnya. Jika sebagai variabel dependen maka variabel CSR didahului atau disebabkan oleh sesuatu yang lain, Jika sebagai variabel pemoderasi, maka variabel CSR dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika sebagai variabel pemediasi, maka variabel CSR dapat menjadi perantara dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen.



Pada pengukuran CSR dalam daftar artikel Simposium Nasional Akuntansi 2009 – 2017 menggunakan pengukuran yang berbeda – beda. Pada daftar artikel tersebut kebanyakan penelitian tentang CSR ini lebih banyak mengungkapkan CSR dikaitkan dengan laba, harga saham, atau kinerja keuangan lainnya. Hanya sedikit saja pengungkapan CSR yang berkaitan dengan pengurangan polusi, pengembangan karyawan, pengembangan masyarakat sekitar dan indikasi dengan masa depan.

Perubahan lingkungan yang sangat dinamis, baik yang dipicu oleh kekuatan eksternal maupun internal telah memaksa para pelaku bisnis untuk tidak saja harus selalu meningkatkan laba dan kinerja perusahaan saja, tetapi juga mesti peduli terhadap problem tingkat yang bervariasi, mulai dari yang paling sederhana seperti donasi sampai kepada yang komprehensif seperti terintegrasi ke dalam strategi perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Kemudian masih ada anggapan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan itu tidak wajib, dan dalam pelaksanaannya tidak ada kontrol yang baik dari pemerintah, serta tidak adanya sanksi yang tegas bagi perusahaan yang tidak menyalurkan Tanggung jawab sosialnya, karena terdapat beberapa perubahan dalam lingkungan dunia bisnis, dan beberapa argumen yang masih negatif mengenai CSR maka peneliti-peneliti terdahulu tersebut tertarik untuk meneliti tentang CSR ini seperti penelitian yang telah ada dalam pemetaan daftar artikel CSR di Simposium Nasional Akuntansi 2009-2017.

Pelaporan yang bisa diperoleh dari riset ini adalah dapat memberikan informasi kepada suatu perusahaan dalam mempertimbangkan apa-apa saja faktor yang dapat mempengaruhi CSR tersebut, karena perusahaan pasti mengharapkan kinerja perusahaan yang berdampak dalam jangka panjang bukan dalam jangka pendek. Dari temuan-temuan yang sudah diteliti bisa dilihat berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi CSR. Pada temuan-temuan itu tidak semua faktor yang bersifat positif tetapi juga ada yang negatif. Dengan begitu perusahaan akan tahu bagaimana tindakan perusahaan untuk kedepannya dalam melaksanakan kegiatan CSR ini. Dengan meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya perusahaan tidak hanya memikirkan kepentingan perusahaannya saja, tetapi secara tidak langsung perusahaan sudah memberikan manfaat kepada masyarakat sehingga bisa saja CSR ini disebut sebagai kegiatan amal, yang akan berdampak pada orang banyak.

Pemetaan ini juga dapat memudahkan penelitian untuk melihat perbandingan seberapa banyak yang telah memposisikan CSR ini sebagai variabel independen, atau variabel dependen dan mungkin saja sebagai variabel pemoderasi atau pemediasi. Dari perbandingan itu dapat dilihat mana yang lebih banyak memposisikan CSR sebagai variabel tersebut. Kemudian kita juga dapat melihat atas dasar teori apa CSR ini sebagai variabel independen, variabel dependen, atau variabel pemoderasi atau pemediasi, dan seberapa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari berbagai variabel tersebut yang akan berdampak pada perusahaan.

5.2 Saran Penelitian

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CSR sebagai variabel independen, variabel dependen, dan variabel pemoderasi atau pemediasi harus dipertimbangkan lagi dalam penggunaannya di riset-riset selanjutnya. Karena dengan diposisikannya CSR sebagai variabel dependen, variabel independen dan variabel pemoderasi atau pemediasi dapat memberikan informasi perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi CSR sehingga bisa digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan harapan perusahaan dan tidak memikirkan kepentingan perusahaannya saja.
- b. Adanya pengungkapan CSR yang dikaitkan dengan pengurangan polusi, pengembangan karyawan, pengembangan masyarakat sekitar dan indikasi dengan masa depan yang hanya sedikit diungkapkan dalam riset di SNA. Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa mengungkapkan CSR yang berhubungan dengan faktor-faktor diatas,



karena pembahasan mengenai CSR ini tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan bisa dikomunikasikan kepada masyarakat sekitar agar terwujudnya hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat.

- c. Adanya pemetaan tentang riset-riset mengenai CSR dalam kumpulan artikel di SNA ini, seharusnya bisa dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya mengenai CSR, karena dengan adanya pemetaan ini dapat memudahkan penelitian untuk melihat perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi CSR, diposisikan sebagai variabel apa CSR tersebut, dan atas dasar teori apa CSR diposisikan sebagai variabel independen, variabel dependen, dan variabel pemoderasi atau pemediasi.
- d. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya pengungkapan CSR yang lebih banyak dikaitkan dengan laba, harga saham atau kinerja keuangan lainnya, hanya sedikit saja riset yang mengungkapkan CSR yang dikaitkan dengan pengurangan polusi, pengembangan karyawan, pengembangan masyarakat sekitar, pengungkapan nilai rupiah, dan indikasi dengan masa depan. Karena pada waktu dulu hampir semua perusahaan Indonesia telah melakukan program CSR, meski lagi-lagi kegiatan itu masih berlangsung pada tahap cari popularitas dan keterikatan peraturan pemerintah. Misalnya, masih banyak perusahaan yang jika memberikan bantuan maka sang penerima bantuan harus menempel poster perusahaan ditempatnya sebagai tanda bahwa ia telah menerima bantuan dari perusahaan tersebut. Kemudian kegiatan CSR pada waktu dulu juga lebih banyak mengaitkan pengungkapan CSR ke laporan keuangan, makanya hanya sedikit yang membahas pengungkapan CSR yang dikaitkan dengan yang lain. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya bisa membahas pengungkapan CSR

yang lebih lengkap lagi atau disebut juga *sustainability reporting*, karena indikator-indikator sustainability reporting ini lebih lengkap sehingga pengungkapan CSR ini bisa dikaitkan dengan membahas tentang pengurangan polusi, pengembangan karyawan, pengembangan masyarakat sekitar, pengungkapan nilai rupiah, dan indikasi dengan masa depan, agar informasi mengenai CSR ini benar-benar memberikan dorongan kepada perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya dan memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat.

